

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
TENTANG INISIASI MENYUSU DINI MELALUI PENDIDIKAN
KESEHATAN**

**INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF WOMEN PREGNANT
ABOUT EARLY BREASTFEEDING INITIATION THROUGH HEALTH
EDUCATION**

Grace Tedy Tulak¹, Muhdar², dan Anik Winarni³

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Sembilanbelas November

³Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is the process of breastfeeding itself in infants within a minimum of one hour shortly after birth. Baby mothers can initiate breastfeeding early if they are equipped with knowledge and have a positive attitude. This research was conducted to analyze the increase in knowledge and attitudes of pregnant women about the initiation of early breastfeeding through health education. This study uses an experimental method, the research design used is quasi experimental design: one group pre test and post test design. The sample in this study amounted to 34 people with accidental sampling technique. The results showed the average value in the pre-test the level of knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation is 1.41 while the post-test average value of knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation is 1.74 and obtained a probability of 0.001, While the average value in the pre-test of the attitude of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation is 1.35 while the average value of post-test of the attitude of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation is 1.82 and a probability of 0.000. Based on the difference values and analysis results, it can be concluded that there is an influence of health education on the level of knowledge and attitudes of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation.

Keywords : Pregnant women; early breastfeeding initiation

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses menyusui sendiri pada bayi dalam waktu minimal satu jam sesaat setelah lahir. Ibu bayi dapat melakukan inisiasi menyusui dini dengan baik apabila dibekali dengan pengetahuan serta mempunyai sikap yang positif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimental*, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design: one group pre test and post test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada *pre test* tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu 1,41 sedangkan nilai rata-rata *post test* tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu 1,74 dan didapatkan probabilitas sebesar 0,001, Sedangkan nilai rata-rata pada *pre test* sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu 1,35 sedangkan nilai rata-rata *post test* sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu 1,82 dan didapatkan probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan nilai selisih dan hasil analisis, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Kata kunci : Ibu hamil; inisiasi menyusui dini

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi telah terbukti lebih efektif jika pada bayi baru lahir dilakukan tindakan inisiasi menyusu dini. Tindakan inisiasi menyusu dini (IMD) adalah suatu proses ketika bayi dapat menyusu dengan sendirinya dalam waktu minimal satu jam sejak bayi dilahirkan. Sesaat setelah dilahirkan bayi seharusnya segera didekatkan kepada ibunya dengan posisi tengkurap di dada dan perut ibu. Dalam waktu kurang lebih $\frac{1}{4}$ jam bayi mungkin akan mendapatkan puting susu ibunya kemudian segera menyusu dengan sendirinya. Cara ini sering disebut dengan istilah *the breast crawl*/merangkak mencari payudara (WHO, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) memperlihatkan persentase tertinggi proses pada saat menyusu dimulai pada bayi usia 0-23 bulan yakni pada 1-6 jam (35,2 %). Proses dimulainya menyusu pada satu jam pertama sejak bayi lahir (Inisiasi Menyusu Dini) hanya 34,5 %. Inisiasi menyusu dini (IMD) memperlihatkan adanya peningkatan berdasarkan data pada tahun 2018. Hasil Riskesdas pada tahun 2018

menunjukkan peningkatan persentase inisiasi menyusu dini anak usia 0-23 bulan adalah 58,2 %. Dari proporsi ini, yang melakukan $IMD \geq 1$ jam hanya 15,9 %. Jika berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Susenas Maret 2017 menunjukkan bahwa persentase status IMD di daerah perkotaan (70,02 %) lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan (64,05 %) (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan atas kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan” sebab tindakan IMD dapat menyelamatkan 22% jumlah bayi yang meninggal sebelum berusia satu bulan (Rakernas, 2013). Hasil pencatatan di Indonesia memperlihatkan kurang lebih 20 bayi yang berusia kurang dari satu tahun meninggal setiap jam dan hampir 50% kematian bayi ini terjadi pada usia kurang dari satu bulan. Pada masa kini bayi baru lahir sangat rentan mengalami kesakitan bahkan kematian, utamanya penyakit infeksi yang terjadi karena daya tahan tubuh yang rendah (Kemenkes, 2012).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tindakan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil diantaranya pengetahuan, sikap, motivasi ibu, para tenaga kesehatan khususnya yang melakukan pertolongan persalinan (Lin-lin Su, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini adalah pengetahuan ibu hamil. Perlu diberikan pemahaman tentang manajemen laktasi serta budaya dan keyakinan (norma) yang masih dipercaya oleh keluarga, antar rekan maupun masyarakat secara umum yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Sikap yang dimiliki oleh praktisi kesehatan secara khusus para perawat yang dilandasi dengan pemahaman yang baik tentang inisiasi menyusui dini memiliki pengaruh yang besar akan tercapainya keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Depkes, 2005). Studi yang dilakukan oleh Ramlah, S (2014) pada ibu hamil di RSIA Pertiwi Makassar memperlihatkan adanya pengaruh signifikan tentang pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap tentang IMD ($p= 0,000$).

Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD dapat ditingkatkan melalui edukasi berupa pemberian informasi yang lengkap dan objektif, dilakukan secara sistematis melalui komunikasi interpersonal serta penguasaan klinik yang baik sehingga ibu bayi mampu menyerap informasi dan merapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bohari et.al, 2011; Sukmawati et.al, 2018). Hal ini juga didukung dari hasil studi Rimadhani (2014) yang memperlihatkan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai inisiasi menyusui dini menggunakan media *audiovisual* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil di Puskesmas Jetis Yogyakarta dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,005$).

Studi pendahuluan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, diperoleh data ibu hamil 3 bulan terakhir yakni bulan Mei-Juli tahun 2018 sebanyak 102 ibu. Hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 01 Agustus 2018 pada 10 orang ibu hamil, 8

diantaranya mengatakan bahwa mereka masih belum mengetahui tentang inisiasi menyusu dini, apa yang harus mereka lakukan sesaat setelah melahirkan. Penyuluhan pada ibu hamil belum efektif karena hanya diberikan dua kali selama masa kehamilan yakni pada trimester pertama dan trimester terakhir. Inisiasi menyusu dini yang dilakukan satu jam setelah bayi lahir merupakan tahap yang penting dalam mengurangi angka kematian pada bayi serta mengurangi angka kematian pada neonatal. Menyelamatkan satu juta bayi dapat diawali dengan satu tindakan, satu pesan dan satu dukungan yakni pelaksanaan IMD dalam satu jam pertama sejak bayi lahir. oleh karena itu informasi tentang IMD harus diberikan secara terus menerus kepada ibu hamil melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*, yakni suatu rancangan pelaksanaan eksperimen dengan membagikan

kuesioner kepada responden sebelum maupun setelah dilaksanakan *treatment* (perlakuan). *Pre test* dilakukan untuk mendapatkan penilaian awal demi mengetahui efek sebelum dilakukan intervensi, intervensi dilakukan dengan menggunakan *leaflet* diberikan kepada ibu hamil kemudian dilakukan *post test*. *Leaflet* yang digunakan berisi materi tentang defenisi IMD, prinsip, manfaat, persiapan melakukan IMD, tata laksana, IMD yang kurang tepat, faktor yang mempengaruhi menghambat IMD serta tahapan perilaku bayi dalam IMD. Setelah penyuluhan dilakukan *post test* sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan. Nilai sebelum dan sesudah intervensi kemudian dibandingkan.

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota periode Mei-Juli tahun 2018 sebanyak 102 orang ditetapkan sebagai populasi dalam studi ini. Semua ibu yang sedang hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo pada bulan Agustus sebanyak

34 ibu dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik *accidental sampling* digunakan pada penelitian ini sehingga sampel ditentukan berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti (Nursalam, 2013).

Pengumpulan data *dilakukan* secara primer maupun sekunder. Data yang bersifat primer dikumpulkan langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada Ibu hamil sebagai responden yang berisi pengetahuan dan sikap tentang inisiasi menyusui dini. Proses pengumpulan data dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah penelitian. Data yang

bersifat sekunder diperoleh dari puskesmas tentang data jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas serta data kunjungan rata-rata ibu hamil setiap bulan. Analisa data secara univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel pengetahuan maupun sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini. Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis apakah pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan maupun sikap yang dimiliki ibu hamil tentang IMD dengan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil analisa data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Puskesmas Wara Utara Kota	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	4	11,8
20-35 Tahun	27	79,4
>35 Tahun	3	8,8
Pekerjaan		
IRT	25	73,5
Wiraswasta	9	26,5
Pendidikan Terakhir		
SD	3	8,8
SMP	7	20,6
SMA	20	58,8
Perguruan Tinggi	4	11,8

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia diantara 20-35 tahun berjumlah 27 orang (79,4 %). Dari segi pendidikan dapat dilihat paling banyak

responden merupakan IRT (ibu rumah tangga) sejumlah 25 orang (73,5 %) dan jika dilihat dari pendidikan maka sebagian besar adalah SMA sebanyak 20 orang (58,8 %).

2. Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan *Pre* dan *Post Test*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Pre Test</i>		
Kurang	20	58,8
Baik	14	41,2
<i>Post Test</i>		
Kurang	9	26,5
Baik	25	73,5

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang pada *pre test* berjumlah 20 orang (58,8 %) sedangkan pada *post test* berjumlah 14 orang

(41,2 %). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan baik pada *pre test* berjumlah 14 orang (41,2 %) sedangkan pada *post test* berjumlah 25 orang (73,5 %).

3. Sikap terhadap Inisiasi menyusui Dini

Tabel 3. Perbandingan Sikap *Pre* dan *Post Test*

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Pre Test</i>		
Kurang	22	58,8
Baik	12	35,5
<i>Post Test</i>		
Kurang	6	17,6
Baik	28	82,4

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa ibu hamil yang memiliki sikap kurang berdasarkan nilai *pre test* berjumlah 22 orang (58,8 %) dan pada *post test* berjumlah 6

orang (17,6 %). Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki sikap baik pada hasil *pre test* berjumlah 12 orang (35,5 %) dan pada *post test* berjumlah 28 orang (82,4 %).

4. Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Responden tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Pengetahuan	Mean	n	Std. Deviation	P (Value)
<i>Pre Test</i>	1,41	34	0,500	0,001
<i>Post Test</i>	1,74	34	0,448	

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata responden *pre test* adalah 1,41 dan *post test* adalah 1,74. Hasil uji statistik *paired t-test* ditemukan nilai p value =0,001 yang bermakna

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Posyandu Wilayah

Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo Tahun 2018.

Hasil analisis ini memperlihatkan adanya peningkatan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum maupun setelah dilakukan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil uji statistik *paired t-test*, sehingga menjadi kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan sehubungan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari mengetahui sesuatu yang didapatkan melalui indera penglihatan maupun pendengaran yang juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Individu dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi apabila mempunyai pemahaman yang baik tentang kesehatan dan tentunya didukung oleh pengalaman yang diperoleh pada saat

mengikuti kegiatan seperti pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada tingkat menengah berjumlah 24 orang (58,8 %) dan tingkat perguruan tinggi berjumlah 4 orang (11,8 %). Menurut Ewistle (2007; Zakariah, F 2017) bahwa ibu dengan latar pendidikan tinggi dapat memahami dengan baik setiap informasi dan penjelasan yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah memperoleh pengetahuan sebab tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam menerima ide dan teknologi atau informasi baru. Begitupun sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang dimiliki individu masih rendah maka dapat menjadi hambatan dalam perkembangan sikap individu menilai sesuatu yang baru.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara

umum merupakan segala usaha yang direncanakan dalam rangka memberikan pengaruh kepada orang lain, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga mereka dapat melaksanakan harapan para praktisi pendidikan maupun pelaksana program promosi kesehatan. Dalam batasan ini mengandung unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang

direncanakan agar dapat mempengaruhi orang lain) serta *output* (melaksanakan apa yang diharapkan). Hasil akhir yang diinginkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan yakni terciptanya perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari program promosi kesehatan (Notoatmojo, 2012).

5. Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Responden tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Sikap	Mean	n	Std. Deviation	P (Value)
<i>Pre Test</i>	1,35	34	0,485	0,000
<i>Post Test</i>	1,82	34	0,387	

Tabel 5 memperlihatkan rerata nilai responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre test*) adalah 1,35 dan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan (*post test*) adalah 1,82. Hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai p value =0,000 yang bermakna sikap ibu hamil dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini

dipengaruhi oleh pelaksanaan pendidikan kesehatan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo Tahun 2018.

Hasil analisis diatas memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada variabel sikap baik sebelum maupun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dari hasil pengujian statistik dengan *paired t-test*,

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang bermakna terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Hasil penelitian Iyam Manueke dan Berthina H. Korah (2015) menunjukkan adanya sikap positif (mendukung) responden terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Sikap positif mempengaruhi perilaku yang baik tentang inisiasi menyusu dini. Sikap seperti ini dapat menunjang tercapainya program peningkatan ASI eksklusif.

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Pemberian informasi yang baik menimbulkan sikap ibu yang positif dalam mendukung pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Adanya pemahaman yang baik tentang menyusui memberikan

pengaruh terhadap sikap ibu yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak pada perilaku ibu dalam menyusui (Lartey dan Aidam, 2005; Dwi Ernawati, 2016). Sikap ibu mengenai inisiasi menyusu dini dapat mendukung pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebab mempengaruhi kesiapan ibu melakukan tindakan tersebut (Sukmawati et.al, 2018).

Hasil analisis dari penelitian ini didukung dengan hasil studi yang dilakukan Su Lin-Lin *et al.*, (2007) memperlihatkan keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini sangat dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh ibu hamil. Studi lain juga dilakukan oleh Lartey & Aidam (2006) memperlihatkan bahwa pemahaman ibu yang baik mengenai inisiasi menyusu dini sangat mempengaruhi sikap ibu yang akan membawa dampak pada tindakan ibu dalam hal memberikan ASI kepada bayinya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik

pemahaman yang dimiliki oleh ibu hamil akan menimbulkan sikap yang baik dalam hal pelaksanaan inisiasi menyusui dini, begitupun sebaliknya apabila pemahaman yang dimiliki ibu hamil kurang baik maka memungkinkan ibu akan menolak melaksanakan inisiasi menyusui dini pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Ramlah, S (2014) di RSIA Pertiwi Makassar yang memperlihatkan adanya pengaruh edukasi yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD dengan nilai $p = 0,000$. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan yang telah dilaksanakan pada penelitian

ini terbukti dapat memberikan kontribusi positif secara khusus dalam hal peningkatan pengetahuan maupun sikap ibu yang sedang hamil.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan serta sikap tentang ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan serta terdapat pengaruh yang signifikan. Petugas kesehatan diharapkan menyusun jadwal terstruktur untuk melakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil sehingga diharapkan semua ibu hamil yang tercatat di Puskesmas dapat difasilitasi untuk mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus terkait dengan inisiasi menyusui dini (IMD).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI.(2005). *Managemen Laktasi*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Entwistle, F., Kendall, S & Mead, M. (2013). *The promotion of breastfeeding among low-income women: midwives knowledge and attitudes following a WHO/UNICEF breastfeeding management course. Evidence based midwifery* 5(1):29-34.
- Ernawati, D., Ismail, D., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Tingkat

- Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 94-102.
- Kementerian Kesehatan Indonesia.(2012). *Badan Pusat Statistik, BKKBN dan Survei Demografi*. Jakarta: BPS
- Kementerian Kesehatan Indonesia.(2018). *Menyusui Dasar Kehidupan*.Infodatin; Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lartey, A., & Aidam, J. (2006). *Factors associated with exclusive breast-feeding in. Ejcn*,(59), 789-796.
- Manueke, I., & Korah, B. H. (2016). Sikap Ibu Nifas Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(2), 112-116.
- Notoatmojo.(2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. p. 131-46
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Ramlan, S., Hadju, V., & Sirajuddin, S. (2014). *Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Hamil di RSIA Pertiwi Makassar*.
- Rimadhani, A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Jetis, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Santi, Mina Yumei. *Upaya Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd. Kesmas Indonesia: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 77-90, jan. 2017. ISSN 2579-5414. Available at: <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/230>>. Date accessed: 15 oct. 2019.
- Su, Lin-Lin., Chong, Y.S., Chan, Y.H. (2007). *Antenatal Education And Postnatal Support Strategies For Improving Rates Of Exclusive Breastfeeding: randomised controlled trial*. *BMJ*. 335:596. Doi:10.1136/bmj.39279.656343.55.
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2019). PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI WILAYAH KERJA PUSKERMAS PARANGLOE KABUPATEN GOWA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1).
- WHO. (2009). *Pregnancy, Childbirth, Postpartum And Newborn Care: A Guide For Essential Practice At Head Of Title: Integrated Management Of Pregnancy And Chilbirth*, Singapore, World Health Organization Geneva.
- Zakaria, F. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 128-140.